

## ANALISIS BULANAN PERIODE DESEMBER 2015

Secara agregat, sepanjang Desember 2015, harga kopi arabika bergerak melemah dengan tren yang fluktuatif. Bahkan penghujung pekan terakhir Desember 2015, harga kopi arabika bergerak naik seiring naiknya tingkat permintaan jelang pergantian tahun. Kendati demikian, kenaikan harga di akhir Desember 2015, masih lebih rendah dibanding harga pada awal pekan pertama Desember 2015.

Pada awal pekan, seperti terlihat dalam *chart*, diawali pelemahan dibanding akhir November 2015 sebelumnya. Namun, pada akhir pekan pertama, tren pergerakan harga kopi arabika mulai menanjak. Dampaknya, di dalam negeri, terutama di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) tercatat harga juga menguat tipis. Demikian pula di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan harga kopi arabika di Tanah Air, pada awal Desember, Selasa (1/12) harga berada pada posisi Rp 56.148 bergerak melemah ke level Rp 52.122 per kg pada akhir Oktober.

Tercatat pada perdagangan awal pekan, Selasa (1/12), harga kopi arabika di ICE Futures New York berada pada level US\$ 123,60 sen/lbs, kemudian pada akhir pekan bergerak menguat dan berada pada posisi US\$ 124,85 sen/lbs untuk kontrak pelepasan Maret 2016. Demikian juga di pasar spot Medan, harga bergerak naik dari awal pekan, Senin (30/11) berada pada level Rp 52.752, kemudian bergerak menguat menjadi Rp 52.982 per kg pada Jum'at (4/12).

Namun, pada awal pekan, Senin (30/11), harga masih melemah yang dipicu sentimen peningkatan persediaan dan ekspor kopi dari negara Vietnam. Mengonfirmasi laporan perusahaan Hightower di Chicago mengatakan, pasar kopi sekarang tidak memiliki alasan mendasar untuk rally. Pasar kopi diberitakan bahwa ekspor kopi Vietnam November membukukan kenaikan 19% dalam laju tahunan. Dengan penghitungan ekspor kopi Vietnam secara bulanan mencapai 100.000 ton, menyebabkan turunnya harga kopi di tahun 2015.

Namun memasuki pekan kedua dan ketiga, terlihat dalam chart harga mulai melemah. Bahkan memasuki medio Desember 2015, harga kopi arabika seperti terlihat berlanjut melemah di beberapa Bursa dan pasar spot internasional. Di Bursa utama dunia, terutama ICE Futures, pada Senin pagi (14/12) harga telah tergerus dari akhir pekan sebelumnya, yakni pada level US\$ 121,20 sen/lbs. Kondisi pergerakan harga itu terus bergerak melemah hingga pada penutupan Jum'at (18/12) harga sudah berada pada posisi US\$ 118,30 sen/lbs untuk kontrak teraktif, Maret 2016.

Tekanan harga kopi arabika pada awal pekan ketiga ini, merupakan penurunan terendah dalam hampir dua bulan akibat lemahnya tingkat permintaan dan persediaan yang meningkat. Seperti diketahui, negara Brasil adalah produsen terbesar kopi di dunia. Para investor kopi Brasil mengatakan negara-negara yang biasa membeli kopi sekarang ini memiliki persediaan besar dan tidak lagi mencari kopi.

Selain itu, sentimen *bearish* makin menguat di pasar kopi, di mana mata uang Real Brasil bergerak lebih rendah terhadap kurs US\$, dengan Moody menempatkan negara Brasil pada dalam penilaian potensi penurunan. Tampaknya, kurs Real Brasil turun 1,5% terhadap dolar, memicu spekulasi yang mengantisipasi bahwa produsen akan menjual barang dalam mata uang dolar mereka untuk menuai keuntungan yang lebih tinggi dalam mata uang lokal.

Tercatat pada perdagangan Selasa (15/12), akibat tekanan harga kopi dunia maka harga kopi dalam negeri pun terseret jatuh. Di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan harga kopi arabika

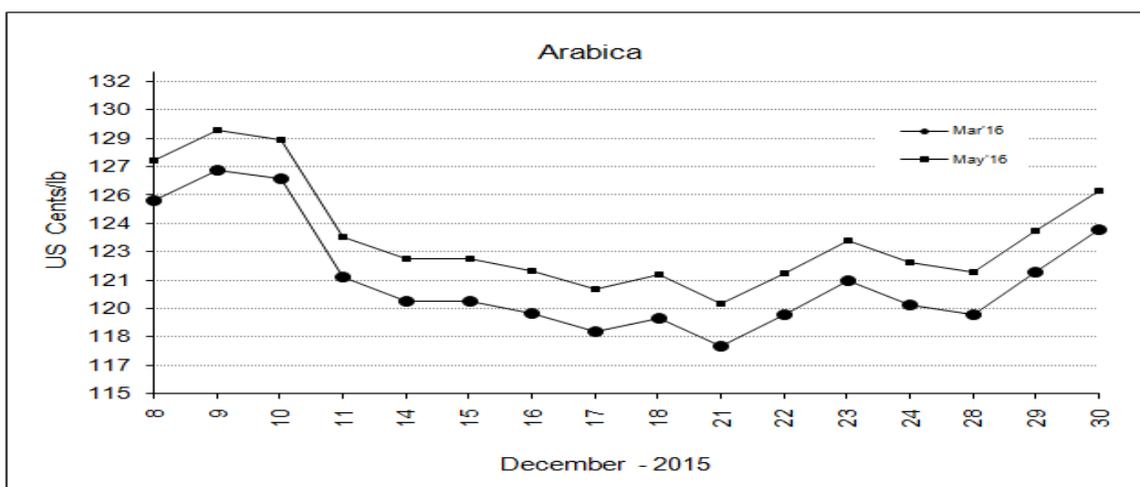
di Tanah Air, tercatat pada Selasa harga juga melemah ke posisi Rp 52.623 per kg dari sebelumnya Rp 52.895 per kg. Sementara itu, di Bursa ICE Futures New York, terpantau pada Selasa sore harga masih bergerak melemah. Pelemahan harga kopi arabika masih terkait akibat pelemahan mata uang Real Brasil dan meningkatnya curah hujan di Brasil. Demikian pula, melemahnya mata uang di negara-negara produsen cenderung membuat harga kopi tetap rendah dalam waktu dekat. Selanjutnya, terjadinya hujan yang terus menerus membantu pengembangan tanaman kopi ini di Brasil.

Memasuki pekan keempat atau jelang Natal 2015, harga kopi arabika ICE mengalami kenaikan. Ihwal ini terbantu penguatan mata uang Real Brasil. Penguatan Real Brazil akan menaikkan nilai aset seperti kopi, karena Brasil merupakan negara produsen terbesar kopi dunia. Selain itu, tetap ada beberapa kekhawatiran cuaca Brasil, bahwa tercatat "masih terlalu kering di utara dan terlalu basah di selatan", faktor yang menjadi penting dan tetapi diawasi oleh investor kopi.

Hingga pada akhir Desember 2015, terutama pada transaksi Rabu (30/12), harga kopi arabika di pasar spot Medan, terlihat terangkat. Padahal sehari sebelumnya harga jatuh diseret kejatuhan harga di Bursa Berjangka internasional. Harga di pasar fisik Medan, pada Rabu sore tercatat berada pada Rp 52.666 dari sebelumnya Rp 51.517 per kg.

Membbaiknya harga kopi arabika pada perdagangan juga turut disebabkan oleh sempat melemahnya dollar AS, namun *rebound*. Penurunan dollar menjadikan harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi lebih murah sehingga lebih menarik bagi para investor luar negeri. Hingga menjelang tutup tahun, Kamis (31/12), harga kopi arabika di pasar spot Medan terlihat naik signifikan menjadi Rp 53.252 per kg. Kenaikan itu dipicu tingkat permintaan kopi arabika terangkat jelang tingkat konsumsi yang naik.

**Grafik Perkembangan Harga Kopi Arabika Bulan Desember**



Sementara itu, harga kopi arabika ICE juga terpantau mengalami kenaikan dengan aksi *short covering* yang dilakukan pelaku pasar. Kenaikan harga kopi dengan investor terus menutup posisi pendek setelah data pemerintah AS yang dirilis awal pekan ini menunjukkan spekulasi telah meningkatkan perkiraan *bearish* mereka dalam kopi arabika dalam pekan yang berakhir 22 Desember.